

BAB III
MONOGRAFI DESA SUNGAI KUNING BINIO KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU

1.1. Kondisi Geografis Desa Sungai Kuning Binio

Desa Sungai Kuning Binio merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu), Provinsi Riau. Desa ini memiliki luas wilayah mencapai 24.000 hektar (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025). Secara administratif, Desa Sungai Kuning Binio terbagi ke dalam empat dusun, yang masing-masing terdiri dari beberapa Rukun Tetangga (RT). Dusun 1 merupakan dusun dengan jumlah RT terbanyak, yakni empat RT. RT 1 berada di wilayah Sialang Potai, RT 2 di Simpang 4 Binio, RT 3 di Peputagan, dan RT 4 di Blok AA. Dusun 2 memiliki dua RT, yaitu RT 5 dan RT 6 yang keduanya berada di kawasan Sungai Malin. Selanjutnya, Dusun 3 juga memiliki dua RT, yaitu RT 10 yang berlokasi di Blok B dan RT 11 yang berada di Blok C. Sedangkan Dusun 4 terdiri atas tiga RT, yakni RT 7 yang berada di Blok A, RT 8 di Blok BB, dan RT 9 di Kampung Petona (Profil Desa Sungai Kuning Bino, 2025). Pembagian dusun dan RT ini menunjukkan struktur administratif desa yang cukup rinci dan tersebar, menggambarkan kondisi geografis dan kependudukan yang beragam di Desa Sungai Kuning Binio.

Secara geografis, Desa Sungai Kuning Binio memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Beludu, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Sengkilo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Semelinang Darat, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Kota Medan serta Desa Sungai Golang (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

Ketinggian tanah di wilayah desa ini berada pada sekitar 30 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C hingga 38°C. Kondisi topografi dan iklim ini turut memengaruhi pola kehidupan masyarakat setempat, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

1.2. Agama dan Pendidikan

1.2.1. Agama

Penduduk Desa Sungai Kuning Binio secara keseluruhan menganut agama Islam, dengan tingkat ketaatan yang tinggi dalam menjalankan ibadah dan kewajiban agama. Warga Desa Sungai Kuning Binio mematuhi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, ketundukan kepada agama ini juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga adat istiadat serta norma sosial yang berlaku, sehingga menciptakan harmoni antara tradisi lokal dan ajaran Islam. Untuk tempat beribadah Desa Sungai Kuning Binio memiliki Beberapa masjid dan surau. Jika diakumulasikan ada 2 masjid dan 5 surau. Berikut sebaran sarana ibadah di Desa Sungai Kuning Binio:

Tabel 3.1.
Sarana Ibadah di Desa Sungai Kuning Binio

No	Prasarana Ibadah	Lokasi
1	Masjid at-taqwa	RT. 010/RW. 03, Dusun 03
2	Masjid Nur Suhada	RT. 006/RW. 02, Dusun 02
3	Surau at-taufiq	RT. 002/RW. 01, Dusun 01
4	Surau istiqomah	RT. 003/RW. 01, Dusun 01
5	Surau nurul hidayah	RT. 011/RW. 03, Dusun 03
6	Surau thoriqul hidayah	RT. 009/RW. 04, Dusun 04
7	Surau miftahul jannah	RT. 008/RW. 04, Dusun 04

Sumber: profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025

Macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Kuning Binio ialah:

1. Maulid Nabi

Maulid Nabi Muhammad saw merupakan sebuah tradisi keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sungai Kuning Binio sebagai bentuk penghormatan terhadap Rasulullah. Di Desa Sungai Kuning Binio peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan di setiap surau yang terdapat di masing-masing dusun, dengan waktu pelaksanaan yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan para alim ulama desa. Kegiatan ini biasanya diadakan pada malam hari dan diikuti secara antusias oleh seluruh masyarakat setempat. Salah satu inti kegiatan dalam peringatan Maulid Nabi tersebut

adalah ceramah agama atau tausiyah yang disampaikan oleh tokoh agama, yang bertujuan untuk mengingatkan kembali nilai-nilai keteladanan Rasulullah serta memperkuat keimanan dan ukhuwah islamiyah di tengah masyarakat. Dalam rangka menyemarakkan acara ini, masyarakat turut bergotong royong dengan melakukan iuran untuk menyediakan berbagai makanan, buah-buahan, dan hidangan lainnya yang dibawa ke surau sebagai bentuk partisipasi dan rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad saw. Tradisi ini menjadi salah satu wujud pelestarian nilai-nilai religius sekaligus mempererat silaturahmi antarwarga (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

2. Mandoa kematian

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Sungai Kuning Binio adalah tradisi mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Tradisi ini merupakan bagian dari kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai wujud kepedulian sosial terhadap anggota keluarga atau masyarakat yang telah wafat. Doa-doa dalam tradisi ini dipimpin oleh para alim ulama setempat, yaitu tokoh agama yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan dipercaya untuk memimpin doa. Rangkaian prosesi doa dimulai sejak hari pertama seseorang dinyatakan meninggal dunia dan terus berlangsung setiap hari hingga hari ketujuh, yang dalam masyarakat setempat dikenal dengan istilah manujuah hari. Pelaksanaan doa-doa ini tidak hanya dilakukan oleh keluarga inti, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat sekitar sebagai bentuk solidaritas dan penghormatan terakhir kepada almarhum. Tujuan mandoa kematian tersebut yaitunya untuk memberikan doa kepada orang yang telah meninggal itu agar terlepas dari siksa kubur (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

3. MTQ antar dusun

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) antar dusun merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan oleh masyarakat Desa Sungai Kuning Binio sebagai sarana untuk mempererat *ukhuwah islamiyah* sekaligus menggali dan menumbuhkan potensi generasi muda dalam

membaca dan memahami Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara bergilir antar dusun, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Setiap dusun mengirimkan perwakilan terbaiknya untuk mengikuti berbagai cabang perlombaan, seperti *tilawah*, *tartil*, dan hafalan Al-Qur'an. MTQ antar dusun ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi momen silaturahmi, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

4. Wirid yasin

Kegiatan wirid yasin merupakan salah satu tradisi keagamaan yang masih aktif dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sungai Kuning Binio sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu wirid Yasin untuk ibu-ibu dan wirid Yasin untuk bapak-bapak. Wirid Yasin ibu-ibu dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali pada siang hari, biasanya seusai waktu Zuhur, dan bertempat di rumah warga secara bergiliran. Sementara itu, wirid Yasin bapak-bapak dilaksanakan pada malam hari dan juga dilakukan secara bergiliran dari satu rumah ke rumah lainnya. Selain membaca surat Yasin dan doa-doa lainnya, kegiatan ini juga menjadi sarana silaturahmi, memperkuat kebersamaan, serta membina semangat keagamaan di tengah masyarakat. Melalui kegiatan ini, warga Desa Sungai Kuning Binio tidak hanya mempererat hubungan sosial antar sesama, tetapi juga menjaga tradisi keislaman agar tetap hidup dan diwariskan kepada generasi muda (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

5. Maghrib mengaji

Maghrib mengaji merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat Desa Sungai Kuning Binio sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam setelah salat Maghrib, di mana anak-anak berkumpul di surau atau rumah guru mengaji untuk belajar membaca

Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, serta mempelajari dasar-dasar ilmu agama. Dalam kegiatan ini, para guru mengaji yang biasanya merupakan tokoh agama setempat atau masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan membimbing anak-anak (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025). Terhadap penjelasan di atas dapat dirangkum kegiatan keagamaan Nagari Padang Bintungan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kegiatan Keagamaan

No	Kegiatan Keagamaan
1	Mauid Nabi
2	Mandoa Kematian
3	Mtq
4	Wirid Yasin
5	Maghrib Mengaji

Sumber: Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025

1.2.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan instrument penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan dan keterampilan sejak usia dini hingga dewasa guna mencapai taraf hidup yang lebih baik serta mendorong kemajuan peradaban di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu keharusan, khususnya bagi anak-anak usia dini, agar mampu memperluas wawasan dan menjadi generasi yang unggul di kemudian hari.

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk manusia yang berkualitas secara holistik. Tingkat pendidikan yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kecakapan masyarakat. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja baru, yang sekaligus mendukung program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

Namun demikian, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas masih menjadi tantangan tersendiri. Tingkat pendidikan

masyarakat di Desa Sungai Kuning Binio dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, kondisi ekonomi, serta pandangan hidup masyarakat setempat. Upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM di wilayah tersebut antara lain melalui program pelatihan, pembinaan, dan kursus. Akan tetapi, keberhasilan program-program tersebut tetap bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025). Berikut ini tabel tingkatan pendidikan masyarakat di Desa Sungai Kuning Binio tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Kuning Binio

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	514
1	Lulusan SD	430
2	Lulusan SMP	171
3	Lulusan SMA	206
4	Lulusan D-2	13
5	Lulusan D-3	9
6	Lulusan S-1	32
Jumlah		1.375

Sumber : Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025

Tabel di atas dapat dijelaskan kondisi pendidikan yang ada di Desa Sungai Kuning Binio, terutama banyak yang tidak sekolah dan tamatan Sekolah Dasar mendominasi dengan angka 514 orang. Hal ini lah yang menjadi salah satu lemahnya pendidikan yang ada di desa tersebut. Selain itu, prasana pendidikan juga kurang memadai. Berikut ini tabel sarana pendidikan yang ada di Desa Sungai Kuning Binio tahun 2025. sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Sarana Pendidikan di Desa Sungai Kuning Binio

NO	Aset Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung PAUD	1
2	Gedung TK	1
3	Gedung SD	1
4	Gedung SMP/MTs	1
5	Gedung SMA	-
6	Gedung Perguruan Tinggi	-

7	Gedung PDTA/TPQ	2
---	-----------------	---

Sumber : Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025

Tabel di atas menjadi bukti bahwa lemahnya pendidikan yang ada di Desa tersebut dengan hanya ada 1 sekolah tingkat yang ada di nagari tersebut. Desa Sungai Kuning Binio merupakan salah satu Desa yang luas di Kecamatan Kelayang, dengan luasnya Nagari seharusnya minimal ada 1 Sekolah Tingkat Menengah (SMA) yang ada di Desa Sungai Kuning Binio.

1.3. Ekonomi dan Mata pencaharian

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Desa Sungai Kuning Benio, yang terletak di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kondisi tanah yang sangat mendukung dan cocok untuk berbagai jenis pertanian. Menurut Kades Sungai Kuning Benio Jonaris, masyarakat di desa ini memanfaatkan lahan tersebut untuk mengembangkan sektor pertanian, khususnya sebagai lahan perkebunan sawit dan karet.

Kedua sektor tersebut sumber utama penghasilan dari Desa Sungai Kuning Binio. Juga sebagai penunjang penghasilan dari masyarakat dan anggaran penghasilan yang ada di Nagari tersebut (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025). Berikut ini tabel klasifikasi penduduk Desa Sungai Kuning Binio menurut pekerjaan sesuai data tahun 2025:

Tabel 3.5.
Profesi Penduduk

No	Profesi	Jumlah Orang
1	Petani Kebun	242
2	Wirausaha	61
3	PNS	17
4	Tukang	11
5	Guru	16
6	Bidan/Perawat	5
7	Supir Angkutan	6
8	Buruh	68
9	Jasa	8
10	Sektor Swasta	17
	Jumlah	451

Sumber: Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025

Dapat dilihat dari tabel di atas mata pecaharian masyarakat Desa Sungai Kuning Binio umumnya bertani. Namun, masih banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas yang mana penetapan penghasilan itu kadang-kadang tidak menentu. Di samping itu tidak dipungkiri wirausaha dapat menjadi sektor pencarian yang meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.4. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial kemasyarakatan dalam Desa tidak terlepas dari aspek adat istiadat, budaya dan kebiasaan masyarakat Desa Sungai Kuning Binio. Oleh karena itu, kekompakan dan kerukunan menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan sosial antar masyarakat Desa Sungai Kuning Binio. Upaya menjaga kekompakan tersebut masyarakat Desa Sungai Kuning Binio melakukan berbagai macam kegiatan sosial masyarakat. Berikut kegiatan masyarakat di Desa Sungai Kuning Binio:

Tabel 3.6.
Kegiatan Sosial Masyarakat

NO	Kegiatan Sosial Masyarakat
1	<i>Silek pengean</i>
2	<i>Rebana</i>
3	<i>Pacu jalur</i>
4	Bakti gotong royong

Sumber: Profil Desa Sungai Kuning Binio

Sesuai data di atas banyak sekali sekali kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Sungai Kuning Binio. Data tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan kemasyarakatan merupakan wadah untuk menjalin silaturahmi dan mempersatukan antar warga Desa Sungai Kuning Binio. Berikut penjelasan kegiatan sosial masyarakat dari tabel di atas:

1. *Silek Pangean*

Silek Pangean adalah salah satu seni bela diri, ini termasuk kedalam kategori silat yang diwariskan secara turun temurun. Bagi ahli seni bela diri, *silek pangean* dikenal karena gerakannya yang lembut dan gemulai tapi

mematikan sehingga silat ini diminati di Riau. Selain untuk beladiri, silat ini juga ditampilkan dalam acara pernikahan Melayu Riau.

2. *Rebana*

Rebana adalah alat musik tradisional khas Riau yang berbentuk bulat pipih dan terbuat dari kayu dan kulit hewan. *Rebana* ini dimainkan dengan cara dipukul dan memiliki berbagai ukuran, dari kecil hingga besar. *Rebana Ubi*, yang merupakan jenis *rebana* berukuran besar, sering digunakan dalam acara adat dan keagamaan untuk mengiringi tarian atau syair keagamaan. *Rebana* dalam masyarakat Desa Sungai Kuning Binio tidak hanya sekadar alat musik, tetapi juga merupakan bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat Desa Sungai Kuning Binio, mencerminkan kekayaan budaya yang sarat dengan nilai-nilai religi dan kesenian.

3. *Pacu Jalur*

Pacu jalur adalah istilah untuk perahu panjang yang digunakan dalam perlombaan tradisional yang disebut *Pacu Jalur*. "Pacu" berarti lomba, sedangkan "jalur" adalah perahu panjang yang terbuat dari kayu dan didayung oleh puluhan orang. Perlombaan ini menjadi acara budaya tahunan yang diadakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, *pacu Jalur* bukan sekadar lomba, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya. Perlombaan ini melibatkan unsur olahraga, seni, dan olah batin, dengan keyakinan bahwa kekuatan spiritual pawang perahu juga berpengaruh pada hasil lomba.

4. Bakti Gotong Royong

Bakti gotong royong merupakan salah satu tradisi sosial yang terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Sungai Kuning Binio. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara berkala, baik pada hari-hari tertentu yang telah disepakati bersama, maupun menjelang pelaksanaan acara penting seperti peringatan hari besar Islam, pesta adat, atau kegiatan desa lainnya. Dalam kegiatan gotong royong ini, masyarakat secara sukarela bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar, memperbaiki fasilitas umum seperti jalan,

surau, atau saluran air, serta melakukan pekerjaan lain yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. Laki-laki dan perempuan, tua maupun muda, semuanya turut ambil bagian sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan, gotong royong juga menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi, memperkuat rasa kebersamaan, dan menumbuhkan semangat solidaritas di antara warga. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan kerjasama yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat Desa Sungai Kuning Binio (Profil Desa Sungai Kuning Binio, 2025).

1.5. Rangkaian Walimah Pada Adat Perkawinan Melayu Riau.

Masyarakat Melayu sangat menghargai dan menjunjung tinggi adat istiadat oleh karena itu, ketika seorang anak hendak memasuki fase kehidupan baru, yaitu perkawinan, orang tua dalam masyarakat Melayu akan berupaya memberikan yang terbaik bagi anaknya sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dalam budaya melayu (Budiawan 2021, 120). Upacara perkawinan merupakan adat yang paling sering dilakukan pelaksanaannya, karena adat perkawinan adalah suatu prosesi yang paling penting bagi masyarakat, Upacara perkawinan telah menjadi bagian dari budaya dalam masyarakat melayu Riau atau disebut dengan tradisi (Putri dkk 2021, 28).

Pelaksanaan *walimah* dalam adat Melayu merupakan keharusan yang mesti dilaksanakan oleh orang Melayu sebagai masyarakat yang berbudaya. Prosesi perkawinan adat Melayu memiliki tahapan-tahapan yang cukup panjang, mulai dari *betanyo*, *antar tando*, akad nikah, hingga bersanding, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Betanyo*

Prosesi *betanyo* merupakan salah satu tahapan awal dalam adat perkawinan Melayu, di mana pihak laki-laki, yang biasanya didampingi oleh keluarga dan ketua adat, untuk mendatangi kediaman pihak perempuan yang hendak dipinang. Dalam pertemuan ini, maksud utama kedatangan mereka adalah untuk menanyakan secara halus dan sopan apakah perempuan yang

dimaksud telah memiliki ikatan atau hubungan dengan laki-laki lain, baik secara resmi maupun secara tidak resmi. Tujuan dari prosesi ini adalah untuk memastikan bahwa niat melamar dapat dilanjutkan tanpa menimbulkan konflik atau pelanggaran terhadap norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat Melayu (Jonaris, 2025).

2. *Antar Tando*

Antar tando (antar tanda) dalam artian bahwa laki-laki tersebut serius akan meminang perempuan pilihannya. Pada prosesi antar tanda pihak laki-laki membawakan beberapa perlengkapan dan kelengkapan yang menjadi kebutuhan pihak perempuan seperti *kelambu*, termasuk “uang adat” (uang yang difungsikan untuk membantu pihak perempuan nantinya dalam acara pesta perkawinan). Adapun jarak hari yang ditentukan dari “antar tando” menuju pesta pernikahan berjangka seminggu (Jonaris, 2025).

3. *Akad Nikah*

Pelaksanaan akad nikah biasanya dilaksanakan pada pagi hari. Setelah rombongan mempelai pria datang beserta rombongan mereka disambut langsung masuk kedalam rumah mempelai wanita. Acara dimulai dengan upacara tukar menukar tepak sirih dan juga memakan sirih yang disediakan dari masing-masing mempelai. Kemudian dilanjut dengan acara *ijab qobul* oleh pengantin pria. Ketika *ijab qobul* berlangsung, seorang mempelai perempuan tidak bersamaan duduk dengan mempelai laki-laki. Biasanya perempuan itu berada di dalam kamar. Sebab perempuan hanya mendengarkan saja dari jauh. Kemudian Membaca *Sighat Taklik* mempertegas sekaligus mengikrarkannya di hadapan orang ramai. Maknanya seorang suami berjanji akan mempergauli istrinya dengan baik sesuai syariat Islam, dan berjanji bertanggung jawab untuk memenuhi nafkah lahir dan batin (Budiawan 2021, 123).

4. *Bersanding*

Hari yang paling di nantikan oleh pasangan pengantin adalah prosesi perkawinan, setelah mereka akad nikah dan sah menjadi suami isteri. Prosesi

di *panggih* dimulai setelah shalat dzuhur dimana pengantin pria akan di arak dari rumahnya menuju kerumah pengantin perempuan untuk melangsungkan prosesi *panggih luar* yang dilakukan 10 menit, kemudian dilanjutkan *panggih dalam* yang di saksikan ketua adat, *pegawai syara'*, tokoh agama dan keluarga besar kedua pengantin selama lebih 1 jam. Setelah itu barulah wanita dan pria di bolehkan duduk di pelaminan untuk disandingkan. Fungsi dari bersanding ini adalah penanda bahwa pengantin laki-laki dan perempuan sebagai pusat perhatian yang mana mereka seperti raja dan ratu yang disandingkan, selanjutnya juga berfungsi sebagai pemberian selamat, doa harapan dari semua tamu undangan untuk kerukunan rumah tangga kedua mempelai.

Apabila ditelaah secara mendalam, proses rangkaian *walimah* dalam adat Melayu Riau merupakan rangkaian tradisi yang dapat dilaksanakan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu, selama nilai-nilai adat tersebut tetap berada dalam koridor syariat dan tidak menimbulkan kemudharatan, maka pelaksanaannya dianggap sah dan diperbolehkan. Lebih dari sekadar seremoni budaya, prosesi perkawinan adat Melayu Riau juga mengandung berbagai hikmah yang bernilai positif bagi kehidupan sosial dan masyarakat (Budiawan 2021, 124).